

KOMPETENSI SOSIAL GURU DAN PENGARUHNYA TERHADAP SIKAP SOSIAL SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH SALAFIYAH SAFI'YAH SEBLAK JOMBANG

Siti Fa'iz Fauziah, Suwandi

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang, Indonesia

faiz.fl80797@gmail.com

ABSTRACT

This study was conducted to analyze the influence of teachers' social competence on students' social attitudes at Madrasah Tsanawiyah Syafi'iyah Seblak Diwek Jombang. The research approach used here is quantitative approach by distributing questionnaires or surveys. From this study, it can be concluded that the social competence of teachers at Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Seblak Diwek Jombang is good. This result is based on the results of the questionnaire conducted by the researcher, with the results stating that social competence of teachers which is in good category consists of 16 teachers with a percentage score of 50% and very good category consists of 6 teachers with a percentage value of 19%. The social attitude of students at Madrasah Tsanawiyah Syafi'iyah Seblak Diwek Jombang has also been very good. This is based on the results of a questionnaire which stated that 15 students are in good category with a percentage value of 47% and 9 students are in very good category with a percentage value of 28%. We can conclude that there is an influence of teachers' social competence on students' social attitudes at Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Seblak Diwek Jombang. This is concluded based on calculations that have been carried out through the correlation test of X and Y results in the table of correlations p-value in the column sig(2-tailed) $0.000 < 0.05$ level of significant which means H_a is accepted and H_0 is rejected..

Keywords: social competence, social skill, influence

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kompetensi sosial guru terhadap sikap sosial siswa di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Seblak Diwek Jombang. Pendekatan penelitian yang dipakai oleh peneliti ialah pendekatan kuantitatif dengan cara menyebarkan angket atau kuesioner. Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi sosial guru di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Seblak Diwek Jombang sudah baik. Hal ini didasarkan pada hasil angket yang telah dilakukan oleh peneliti, dengan hasil jawaban angket dari responden mengenai kompetensi sosial guru dimana kategori baik sebanyak 16 guru dengan nilai prosentase 50% dan kategori sangat baik sebanyak 6 guru dengan nilai prosentase 19%. Sikap sosial siswa di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Seblak Diwek Jombang juga sudah sangat baik. Hal ini berdasarkan hasil angket dimana kategori baik sebanyak 15 siswa dengan nilai prosentase 47% dan kategori sangat baik sebanyak 9 siswa dengan nilai prosentase 28%. Disini kita dapat menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi sosial guru terhadap sikap sosial siswa di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Seblak Diwek Jombang. Hal ini disimpulkan berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan melalui uji korelasi hasil X dan Y pada tabel correlations nilai p-value pada kolom sig(2-tailed) $0,000 < 0,05$ level of significant yang berarti H_a diterima dan H_0 nya ditolak.

Kata Kunci: *kompetensi sosial, sikap social, pengaruh*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, pendidikan telah menjadi kaca mata atau tolak ukur untuk menentukan kualitas suatu bangsa. Bila sebuah negara memilikinya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, maka sudah pasti kualitas pendidikan di negara tersebut tinggi juga. Makna kualitas disini tidak hanya dilihat dari segi intelektualnya saja melainkan juga dilihatnya dari sikap sosial. Sesuai dengan hakikatnya sebagai makhluk sosial, manusia akan selalu berinteraksi dengan lingkungan sekitar tempat dimana ia berada, sehingga dapat bisa dibuktikan bahwa manusia mempunyai keterikatan yang saling membutuhkan satu dengan yang lainnya. Sama halnya dengan para remaja, mereka menggunakan hampir seluruh waktunya untuk berinteraksi di lingkungan sekitarnya bersama dengan orang tua, guru, teman sebaya, dan juga masyarakat.

Tetapi kenyataannya, sangat sedikit jumlah remaja pada masa kini yang mempunyai sikap sosialnya yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya sikap mengabaikan kewajiban remaja sebagai seorang pelajar, bersikap tidak jujur bahkan seringkali kedapatan mencontek pada saat ujian, berdusta untuk menutupi kesalahan yang dibuat, tidak masuk sekolah tanpa adanya alasan, melanggar peraturan-peraturan yang telah disahkan oleh pihak sekolah, bersikap angkuh terhadap sesama, perundungan atau tindakan kekerasan lainnya. Kasus-kasus tersebut merupakan contoh dari minimnya sikap sosial siswa. Berbagai kasus terjadi akibat kurangnya pertumbuhan sikap sosial yang terpuji dalam kehidupan sehari-hari terutama di sekolah. Dalam dunia pendidikan terdapat kode etik serta peraturan dimana peraturan tersebut mengharamkan segala bentuk tindak kekerasan yang dilakukan oleh siapapun baik oleh guru, staf, siswa, maupun masyarakat sekitar (Assegaf, 2004).

Dilansir dari jumlah pengaduan yang diterima oleh KPAI, pada awal tahun 2018 kerap terjadi kasus tindak kekerasan terhadap anak dimana kasus ini didominasi oleh tindak kekerasan secara fisik yaitu sebanyak 72%, secara kejiwaan sebesar 9%, finansial 4%, dan secara seksual sebanyak 2%. Padahal pada tahun 2017, tindak kekerasan terhadap anak dicatat hingga mencapai jumlah ratusan yaitu sebanyak 116 kasus (Mahsun & Suwandi, 2019, p. 114). Terdapat kasus tindak kekerasan yang lain seperti kasus beredarnya sebuah video kekerasan yang berisi sejumlah siswa, terjadi di sebuah sekolah menengah negeri di kecamatan Songgon, Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur tahun 2019. Dalam sebuah rekaman video yang berdurasi 15 detik, awalnya seorang korban yang merupakan siswa di sekolah tersebut dikerjai oleh dua orang siswa lainnya. Tapi secara tiba-tiba dari arah belakang, salah seorang siswa lain menendang korban pada bagian punggungnya. Korban pun langsung terpelanting dan jatuh terhempas kedalam selokan akibat kerasnya tendangan yang ia terima. Sementara teman-teman yang menyaksikan aksi perundungan tersebut tertawa terbahak-bahak (Fananni, 2019).

Bersamaan dengan Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas) yang jatuh pada tanggal 2 Mei dan Hari Perundungan Internasional pada tanggal 4 Mei, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) kembali mempublikasikan hasil pengawasan kasus pelanggaran hak anak dalam ranah pendidikan sepanjang tahun 2019. Salah satu dari banyaknya masalah yang menjadi catatan KPAI adalah aksi perundungan siswa terhadap guru yang mengajarnya kian meningkat tajam. KPAI mencatatkan sebanyak 8 perkara anak korban kebijakan terjadi pada 4 bulan pertama di tahun 2019. Terdapat juga 3 kasus korban pengeroyokan, 8 kasus kekerasan fisik, kekerasan seksual sebanyak 3 kasus, kasus kekerasan psikis dan bullying sebanyak 12 kasus, dan terakhir 4 kasus siswa membully guru. Siswa yang menjadi pelaku perundungan

terhadap guru lalu didokumentasikan dan menjadi viral juga menjadi salah satu kasus yang meningkat tajam pada tahun 2019 padahal pada tahun 2018 kasus seperti ini tercatat hanya terjadi sekali. Kasus perundungan tersebut menggambarkan sikap tanggung jawab siswa yang minim. Seharusnya sebagai seorang peserta didik di sekolah, siswa bisa melaksanakan tanggung jawabnya sebagai seorang siswa bukannya melakukan tindak kekerasan dan perundungan kepada teman bahkan guru.

Hasil pra-survei melalui wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru BK (Bimbingan Konseling), menunjukkan bahwa guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafiyah Seblak Diwek Jombang dapat mencontohkan dengan baik bagaimana seharusnya bersikap sosial yang dimiliki oleh siswa, dan kebanyakan siswa pun dapat menerapkannya dengan baik. Namun demikian masih banyak siswa yang memiliki sikap sosial yang rendah. Rendahnya keinginan siswa untuk bersosialisasi dengan teman sekolahnya menyebabkan siswa menjadi acuh tak acuh terhadap sesama, banyak siswa yang masih sering melanggar peraturan yang ditetapkan oleh sekolah sehingga banyak nama siswa yang masuk kedalam buku catatan hitam milik guru BK. Dalam ranah pendidikan guru memiliki peran penting untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Guru adalah figur yang menjadi panutan sehingga guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap sosial siswa karena pendidik setiap harinya melakukan interaksi langsung dengan siswa.

Pada intinya, guru dikatakan profesional apabila adalah mempunyai keahlian yang dipersyaratkan untuk menjalankan tugas pendidikan dan juga pengajaran. Salah satunya adalah seorang guru atau pendidik harus memiliki kompetensi sosial yang baik yang berarti memiliki kemampuan dalam berinteraksi secara sosial, baik dengan murid-muridnya, dengan sesama guru, staf dan kepala sekolah, bahkan dengan masyarakat luas (Uno, 2008, p. 69). Dalam keterampilan sosial ini termasuk keterampilan guru dalam berinteraksi dan menjalankan tanggung jawab sosial yang diembannya. Apabila seorang guru memiliki kompetensi sosial yang baik, maka hal ini akan menjadi panutan dan diteladani oleh para peserta didiknya. Karena, selain kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual, peserta didik juga harus diperkenalkan dengan kecerdasan sosial, agar mereka memiliki hati nurani, simpati, empati dan rasa peduli terhadap sesama teman, guru, dan masyarakat sekitarnya.

Oleh sebab itu, peneliti hanya memfokuskan kacamata penelitian pada kompetensi sosial guru dalam penelitian ini. Dalam mengemban tugasnya sebagai seorang pendidik, guru diharapkan dapat menjadi teladan bagi peserta didik untuk memiliki dan melakukan sesuatu yang sejalan dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan norma-norma yang nantinya akan berlaku di kehidupan peserta didik tersebut. Peserta didik diharapkan mempunyai sikap disiplin dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat. Tindakan-tindakan yang mencerminkan kedisiplinan di sekolah adalah siswa mematuhi tata tertib dan aturan yang berlaku di sekolah serta mampu mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya sebagai hasil dari proses pembelajaran yang ia terima melalui guru atau pendidik. Peserta didik juga diharapkan mampu bersikap disiplin dan mengikuti norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat.

METODE

Pendekatan penelitian yang dipakai oleh peneliti ialah pendekatan kuantitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan cara menyebarkan angket atau kuesioner. Data yang berhasil dikumpulkan berupa nomina atau data kualitatif yang diangkakan. Penelitian

kuantitatif ini diindikasikan untuk menggambarkan adanya keterkaitan antar variabel, menguji teori, dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif.

Langkah yang diambil dalam penelitian ini adalah melalui jenis penelitian Ex Post Facto yang tidak lain ialah penelitian yg dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa yang telah terjadi kemudian diamati ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan suatu kejadian (Sugiyono, 2014, p. 14). Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh kompetensi sosial guru terhadap sikap sosial siswa di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Seblak Diwek Jombang.

Populasi dalam penelitian ini antara lain ialah seluruh pengajar dan siswa yang berada Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Seblak Diwek Jombang. Dipilihnya Madrasah Tsanawiyah. Dimana jumlah guru yakni 32, dan jumlah siswa adalah 320. Dalam menentukan sampel penelitian ini peneliti menggunakan teori menurut Suharsimi Arikunto yakni apabila subyeknya kurang dari seratus, maka lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya apabila subyeknya dalam skala besar atau lebih dari seratus, maka dapat diambil 10% - 15% atau 20%. Peneliti mengambil 10% dari populasi dalam skala besar. Sehingga, adapun sampel yg dipakai dalam penelitian ini yakni adalah 32 pengajar dan 32 peserta didik.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket dengan menggunakan skala *Likert*. Angket digunakan agar memperoleh data tentang kompetensi sosial guru dan perilaku sosial siswa. Angket ini sendiri dimaksudkan sebagai suatu daftar pertanyaan untuk memperoleh data-data berupa jawaban dari para guru dan siswa atas pernyataan-pernyataan tentang kompetensi sosial guru dan perilaku sosial siswa. Teknik analisis data yang digunakan berupa analisis deskriptif kuantitatif, data yang diperoleh dikumpulkan dan dikelompokkan, kemudian data tersebut ditabulasi dan di analisis. Untuk mengukur proses menghitung peneliti menggunakan bantuan program komputer *International Business Machines Statistical Product and Service Solutions (IBM. SPSS) version 20 for Windows*.

HASLL DAN DISKUSI

Kompetensi Sosial Guru

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, *Competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan (Mushaf, 2011, p. 27). Kemampuan juga memiliki arti keterampilan yang dimiliki oleh seseorang yang telah dikembangkan, dalam hal ini keahlian yang dimaksud ialah keahlian guru atau pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat (10) disebutkan "kompetensi memiliki arti seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan".

Menurut Kunandar, kompetensisosial merupakan kemampuan yg berhubungan dengan bentuk partisipasi sosial seorang guru dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat tempatnya bekerja, baik secara formal maupun informal. Guru atau pendidik secara pribadi dan bersama-sama perlu meningkatkan kompetensi sosial. Untuk meningkatkan kompetensi sosial tersebut dilakukan berbagai cara, misalnya dengan mengembangkan kemampuan berinteraksi dan pergaulan secara santun dan juga efektif. Guru atau juga pendidik dengan keahliannya dapat mengarahkan siswa dalam proses pembentukan karakter sosial sesuai dengan tuntutan norma-norma sosial yang berlaku ditengah masyarakat.

Aspek-aspek Kompetensi Sosial Guru

DaLam hal ini, kompetensi sosial merupakan suatu kemampuan guru atau seorang pendidik sebagai bagian dari masyarakat. Kompetensi ini terlihat daLam kemampuannya untuk berinteraksi dan berhubungan dengan orang lain secara efektif (siswa, rekan guru atau teman sejawat, orang tua peserta didik, kepala sekolah, dan masyarakat pada umumnya). Menurut Permendiknas No.16 tahun 2007 kemampuan daLam standar kompetensi ini mencakup empat aspek kompetensi utama yakni bersikap inklusif, berkomunikasi secara efektif, simpatik, dan santun, beradaptasi ditempat bertugas diseuruh wilayah republiik Indonesia dan berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi yang lain.

MeLalui penjelasan mengenai aspek-aspek kompetensi sosial guru diatas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek kompetensi sosial meliputi keterampilan berkomunikasi dengan peserta didik dan juga orang tua peserta didik serta rekan sejawat dapat bersikap simpatik, dapat berkolaborasi dengan semua susunan masyarakat, dan dapat beradaptasi ditempatkannya untuk bertugas.

Sikap Sosial Siswa

Ada beraneka jenis pengertian yang menjelaskan makna dari sikap. Gerungan daLam Abu Ahmadi, yang menyatakan bahwa pengertian dari *attitude* dapat diterjemahkan dengan kata sikap terhadap objek tertentu, yang merupakan sikap terhadap pandangan ataupun perasaan, sikap yang disertai oleh kecenderungan untuk bertindak terhadap suatu objek (Ahmadi, 2007, p. 100). Menurut Arifin (2015) perilaku berarti “perbuatan atau tindakan dan perkataan seseorang yang memiliki sifatnya dapat diamati, digambarkan dan dicatat oleh orang lain ataupun oleh orang yang melakukannya”. Perilaku mempunyai keterkaitan yang sangat kuat dengan sikap. Selanjutnya sosial berarti “berkenaan dengan masyarakat” atau kondisi dimana melibatkan eksistensi orang lain didalamnya. Dari berbagai definisi yang telah disebutkan oleh para ahli di atas, maka dapat dikatakan bahwa sikap sosial adalah sebuah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata untuk bertingkah laku dengan jalan tertentu kepada sesama dan memprioritaskan tujuan-tujuan sosial atau bersama daripada tujuannya sendiri daLam kehidupan.

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat berdiri sendiri dan juga tidak bisa lepas dari pertolongan makhluk lainnya. Manusia akan selalu berinteraksi dan berhubungan supaya bisa mencukupi semua kebutuhan daLam hidupnya. Maka dari itu, sangat diperlukan hadirnya pelaksanaan bentuk-bentuk perilaku sosial yang positif agar terwujud sebuah kehidupan yang rukun. Jenis dan perilaku sosial seseorang bisa dilihat dengan cara bagaimana orang tersebut memiliki sikap sosial. Perilaku tersebut diwujudkan dengan tindakan yang sama dan berkali-kali terhadap objek sosial dimana objek sosial ini akan menimbulkan terjadinya tingkah laku. Rupa dan jenis perilaku sosial seseorang adalah suatu karakter ketika seseorang bersosialisasi dengan sesama.

Kompetensi Sosial Guru di MTs Sa'afiyah Syafi'iyah SeBlak Jombang

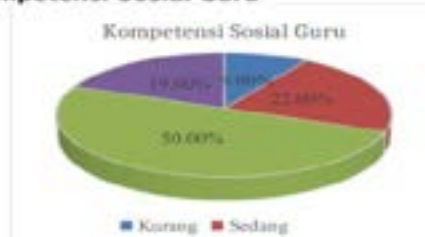
Berdasarkan data kompetensi sosial guru di Madrasah Tsanawiyah Sa'afiyah Syafi'iyah SeBlak Diwek Jombang, yang telah berhasil dikumpulkan dari responden yaitu sebanyak 32 guru, secara kuantitatif menunjukkan bahwa total skor tertinggi adalah 74 dan total skor terendah adalah 52. Kemudian datanya yang telah diperoleh tersebut adalah untuk mengetahui panjang kelas interval terlebih dahulu selanjutnya dijabarkan pada table distribusi dan dijabarkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi Sosial Guru

No	Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	
			F	%
1	52 - 57	Kurang	3	9
2	58 - 63	Sedang	7	22
3	64 - 69	Baik	16	50
4	70 - 75	Sangat Baik	6	19
			32	100

Keterangan: R (Jarak) = 22
 K (Jumlah Alternatif Jawaban) = 5
 P (Panjang Interval Kelas) = 5

Gambar Diagram Kompetensi Sosial Guru



Gambar 1. Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi Sosial Guru

Berdasarkan table serta diagram diatas dapat diketahui jika kompetensi sosial guru di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Seblak Diwek Jombang termasuk (a) kategori kurang sebanyak 3 guru dengan nilai prosentase 9%, (b) kategori sedang sebanyak 7 guru dengan nilai prosentase 22%, (c) kategori baik sebanyak 16 guru dengan nilai prosentase 50%, dan (d) kategori sangat baik sebanyak 6 guru dengan nilai prosentase 19%.

Sikap Sosial Siswa di MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang

Berdasarkan data sikap sosial siswa di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Seblak Diwek Jombang, yg telah berhasil dikumpulkannya yaitu dari responden sebanyak 32 siswa, secara kuantitatif menunjukkan bahwa total skor tertinggi adalah 74 dan total skor terendah adalah 50.

Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Sikap Sosial Siswa

No	Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	
			F	%
1	50 - 55	Kurang	2	6
2	56 - 61	Sedang	6	19
3	62 - 67	Baik	15	47
4	68 - 73	Sangat Baik	9	28
			32	100

Keterangan: R (Jarak) = 22
 K (Jumlah Alternatif Jawaban) = 5
 P (Panjang Interval Kelas) = 5



Gambar 2. Sikap Sosial Siswa

Berdasarkan tabel dan diagram diatas dapat diketahui jika sikap sosial siswa di Madrasah Tsanawiyah Sa'afiyah Syafi'iyah Seblak Diwek Jombang termasuk (a) kategori kurang sebanyak 2 siswa dengan nilai prosentase 6%, (b) kategori sedang sebanyak 6 siswa dengan nilai prosentasenya 19%, (c) kategori baik sebanyak 15 siswa dengan nilai prosentasenya 47%, dan (d) kategori sangat baik sebanyak 9 siswa dengan nilainya prosentase 28%.

Pengaruh Kompetensi Sosial Guru terhadap Sikap Sosial Siswa di Mts Sa'afiyah Seblak Jombang

Hasil analisis deskriptif kompetensi sosial guru dan sikap sosial siswa dalam penelitian dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Variabel	Kategori (%)			
	Kurang	Sedang	Baik	Sangat Baik
Kompetensi Sosial Guru	9%	22%	50%	19%
Sikap Sosial Siswa	6%	19%	47%	28%

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa kompetensi sosial guru sudah baik terlihat dari data diatas sebesar 50%. Tinggi rendahnya kompetensi sosial guru dibarengi dengan terdapat 47% siswa memiliki sikap sosial yang baik juga.

Uji Regresi Sederhana

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
	B	Std. Error				
(Constant)	6.628	5.058			1.310	.200
¹ Kompetensi Sosial Guru	.889	.078	.902		11.454	.000

a. Dependent Variable: Sikap Sosial Siswa

Berdasarkan koefisien regresi tersebut dengan menggunakan *International Business Machines Statistical Product and Service Solutions (IBM SPSS) version 20 for Windows* membentuk suatu persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 6,628 + 0,889X$$

$$a = 6,628$$

$$b = 0,889$$

Berarti apabila kompetensi social guru memiliki angka = 0 ($X = 0$), maka sikap social siswa sebesar 6,628. Pada table *coefficients* diatas juga memberikan informasi bahwa variabelnya yang diuji ternyata memiliki hubungan yang signifikan dengan sikap socialnya siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan kompetensi socialnya guru $0,00 < 0,05$.

Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.902 ^a	.814	.808	2.288

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Sosial Guru

Uji determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kompetensi social guru(X) mempunyai pengaruh terhadap sikap social dari siswa(Y). Berikut hasil uji determinasi dengan bantuan *International Business Machines Statistical Product and Service Solutions (IBM SPSS) version 20 for Windows*.

Untuk mengetahui hasil uji determinasi dapat dilihat melalui kolom RSquare. Diketahui nilai koefisien determinasi atau RSquarenya adalah sebesar 0,814. Nilai RSquarenya 0,814 ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau "R", yaitu $0,902 \times 0,902 = 0,814$. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0,814 atau sama dengan 81,4%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel kompetensi social guru(X) berpengaruh terhadap variabel sikap social siswa (Y) sebesar 81,4%. Sedangkan sisanya 18,6% dipengaruhi oleh variabel lain atau diluar variabel yang diteliti.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini adalah menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh variabel bebas(kompetensi social guru) terhadap variabel terikat(sikap social siswa). Adapun hipotesisnya yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh kompetensi social guru terhadap sikap social siswa di Madrasah Tsanawiyah Sa'afiyah Syafiyah Seblak Diwek Jombang.

H_a : Terdapat pengaruh kompetensi social guru terhadap sikap social siswa di Madrasah Tsanawiyah Sa'afiyah Syafiyah Seblak Diwek Jombang.

Untuk pengujian nilai uji t dilakukan dengan dua arah yang digunakan untuk uji hipotesis, yaitu dengan cara membandingkan nilai thitung dengan nilai ttabel. Berikut adalah hasil uji hipotesis dengan menggunakan bantuan *International Business Machines Statistical Product and Service Solutions (IBM SPSS) version 20 for Windows*:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.628	5.058		1.310	.200
1 Kompetensi Sosial Guru	.889	.078	.902	11.454	.000

a. Dependent Variable: Sikap Sosial Siswa

Berdasarkan pada tabel diatas, untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji t. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari nilai thitung dengan nilai ttabel. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen(X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Dari hasil analisis table regresi sederhana diatas dapat diketahui nilai thitung sebesar 11,454 dengan tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (0,05) dengan uji dua arah yaitu $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (0,025) dengan derajat keabsahan (df) = $n - k$ atau $64 - 2 = 62$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel). Ketentuannya apabila thitung < ttabel dengan nilai signifikansi < 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga memiliki kesimpulan tidak terdapat pengaruh kompetensi sosial guru terhadap sikap sosial siswa di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafiyah Seblak Diwek Jombang. Dan apabila thitung > ttabel dengan nilai signifikansi < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga memiliki kesimpulan terdapat pengaruh kompetensi sosial guru terhadap sikap sosial siswa di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafiyah Seblak Diwek Jombang.

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas, diperoleh hasil thitung sebesar 11,454 dengan signifikansi 0,00 sedangkan nilai ttabel untuk $df = 64 - 2 = 62$ adalah 2,000. Maka diperoleh hasil thitung (11,454) > ttabel (2,000) dan nilai signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan analisis data yang terkumpul pada pembahasan sebelumnya, maka artikel dengan judul "Pengaruh Kompetensi Sosial Guru terhadap Sikap Sosial Siswa di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Seblak Diwek Jombang", dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut Kompetensi sosial guru di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Seblak Diwek Jombang sudah baik. Hal ini didasarkan pada hasil angket yang telah dilakukan oleh peneliti, dengan hasil jawaban angket dari responden mengenai kompetensi sosial guru dimana (a) kategori kurang sebanyak 3 guru dengan nilai prosentase 9%, (b) kategori sedang sebanyak 7 guru dengan nilai prosentase 22%, (c) kategori baik sebanyak 16 guru dengan nilai prosentase 50%, dan (d) kategori sangat baik sebanyak 6 guru dengan nilai prosentase 19 %.

Sikap sosial siswa di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Seblak Diwek Jombang sudah sangat baik. Hal ini berdasarkan hasil angket yang telah peneliti lakukan, dengan hasil jawaban angket dari responden mengenai sikap sosial siswa dimana (a) kategori kurang sebanyak 2 siswa dengan nilai prosentase 6%, (b) sedang sebanyak 6 siswa dengan nilai prosentasenya 19%, (c) kategori baik sebanyak 15 siswa dengan nilai prosentasenya 47%, dan (d) kategorinya sangat baik sebanyak 9 siswa dengan nilai prosentase 28%.

Terdapat pengaruh kompetensi social guru terhadap sikap sosial siswa di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Seblak Diwek Jombang. Hal ini disimpulkan berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan melalui uji korelasi hasil X dan Y pada tabel *correlations* nilai *p-value* pada kolom sig(2-tailed) $0,000 < 0,05$ level of significant yang berarti H_a diterima dan H_0 nya ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. Psikologi Sosial. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Arifin, Bambang Syamsul. Psikologi Sosial. Bandung: Pustaka Setia, 2015
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Assegaf, Abd. Rahman. Pendidikan Tanpa Kekerasan, Tipologi, Kasus dan Konsep. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004.
- Fanani, Ardian. "Viral Video Pelajar Banyuwangi Dibully Lalu Dianiaya Temannya". detiknews. (<https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4669268/viral-video-pelajar-banyuwangi-dibully-lalu-dianiaya-temannya>). diakses pada tanggal 29 Desember 2019.
- Fokus Media. Undang-Undang Guru dan Dosen. Bandung: Penerbit, 2011. Idrus, Muhammad. Metode Penelitian Ilmu Sosial. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Kunandar. Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan Sukses dalam Sertifikasi Guru. Jakarta: Raja Rosdakarya, 2011.
- Mahsun, Ali dan Suwandi. "Implementasi Sekolah Ramah Anak (SRA) dalam Mencegah Tindak Kekerasan terhadap Anak (Sutdi Kasus di MIN 3 Jombang)", AL TA'DIB: 2019.
- Mushaf, Jejen. Peningkatan Kompetensi Guru. Jakarta: Kencana, 2011.
- Payong, Marselus R. Sertifikasi Profesi Guru, Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya. Jakarta : PT. Indeks, 2011.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Uno, Hamzah B. Profesi Kependidikan, Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Yuniarti, Rohmah Dwi. 'Pengaruh Sikap Dan Gender Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa SMP Negeri Kelas VII Di Kecamatan Sleman Yogyakarta 2013/2014'. Skripsi. Malang: November. 2016.